

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang menargetkan pada tahun 2025 menjadi negara industri baru (*Newly Industrialized Countries*). Perubahan menuju negara industri baru (NICs) berjalan seiring dengan perubahan dalam output (PDB) sebagai salah satu indikator ekonomi makro. Di samping adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, standard hidup juga terus mengalami perbaikan. Capaian ekonomi lainnya juga menunjukkan bahwa Indonesia telah berhasil mengalami peningkatan dalam hal pembangunan ekonomi. Menurut Amzari (2017) Pembangunan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan kekuatan ekonomi potensial yang diarahkan menjadi ekonomi secara riil melalui penanaman modal baik dari penanaman modal asing atau dalam negeri.

Bagi Indonesia, *foreign direct investmen* (FDI) atau penanaman modal asing secara langsung memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi

asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik. *Foreign Direct Investment (FDI)* juga menjadi aliran investasi ke suatu negara yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk dapat mengendalikan proses produksi negara tujuan FDI.

Firdaus Jufrid (2016) dalam penelitiannya mengatakan Investasi asing dan domestik secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan PDB dan atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing di Indonesia merupakan salah satu indikator keberhasilan Indonesia dalam menjaga kestabilan variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi yang mampu membuat investor asing mau berinvestasi di Indonesia.

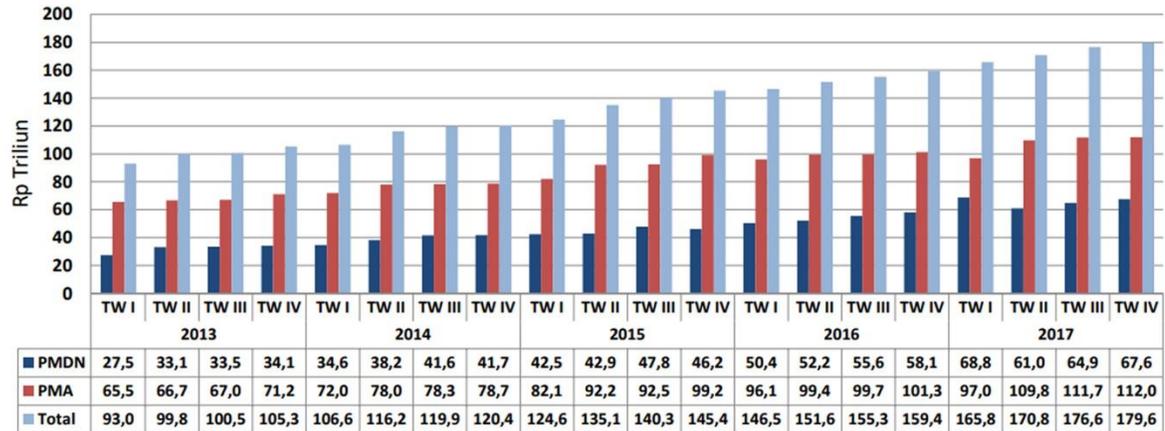
Menurut Jan Mišun (2002) Pengaruh investasi langsung asing terhadap investasi domestik tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan ekonomi negara domestik, jenis-jenis khusus investasi asing langsung yang diterima oleh negara tuan rumah, dan kekuatan serta situasi keuangan perusahaan domestik. Investasi langsung asing yang membawa barang dan jasa yang baru bagi ekonomi domestik memiliki efek menguntungkan pada pembentukan modal. Penanaman modal asing dapat memberikan dorongan terhadap penanaman modal dalam negeri. Sehingga investasi dalam negeri dapat berkembang. Keadaan ini disebabkan karena adanya perpindahan teknologi dan informasi dari investor asing kepada investor dalam negeri sehingga menaikkan jumlah modal yang dibutuhkan. Keadaan seperti ini disebut *crowding in*. Pada keadaan seperti ini total investasi

akan cenderung tumbuh lebih cepat kemudian membuat pertumbuhan perusahaan domestik menjadi lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jan Mišun (2002) menemukan keadaan bahwa tidak semua negara yang ditelitinya yaitu Polandia, Republik Ceko, dan Hungaria, menunjukkan FDI berkontribusi terhadap total investasi. Efek *Crowding-in* relatif kuat di Hungaria dan di Republik Ceko, dan efek *crowding-out* relatif kuat di Polandia. Pada kasus Polandia FDI tidak memberikan kontribusi terhadap total investasi. Efek *crowding-out* yang terjadi di Polandia pada kurun waktu 1993 - 2000 sangat dipengaruhi oleh resesi transformasi yang menyebabkan produksi industri dan investasi gagal karena penutupan produksi yang tidak efisien dan ketidakpastian ekonomi di masa depan.

FDI dapat memberikan dorongan terhadap DDI. Namun di sisi lain FDI juga dapat tidak berdampak pada berkembangnya DDI. Hal ini dikarenakan modal asing yang masuk tidak berkontribusi penuh terhadap total investasi, dan tidak ada perpindahan teknologi dan informasi dari investor asing kepada investor dalam negeri. Keadaan seperti disebut *crowding-out*. Akibatnya pertumbuhan total investasi melambat, perusahaan dalam negeri tidak berkembang dengan baik dan selanjutnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1 Perkembangan Investasi 2013 – 2017 : Per Triwulan



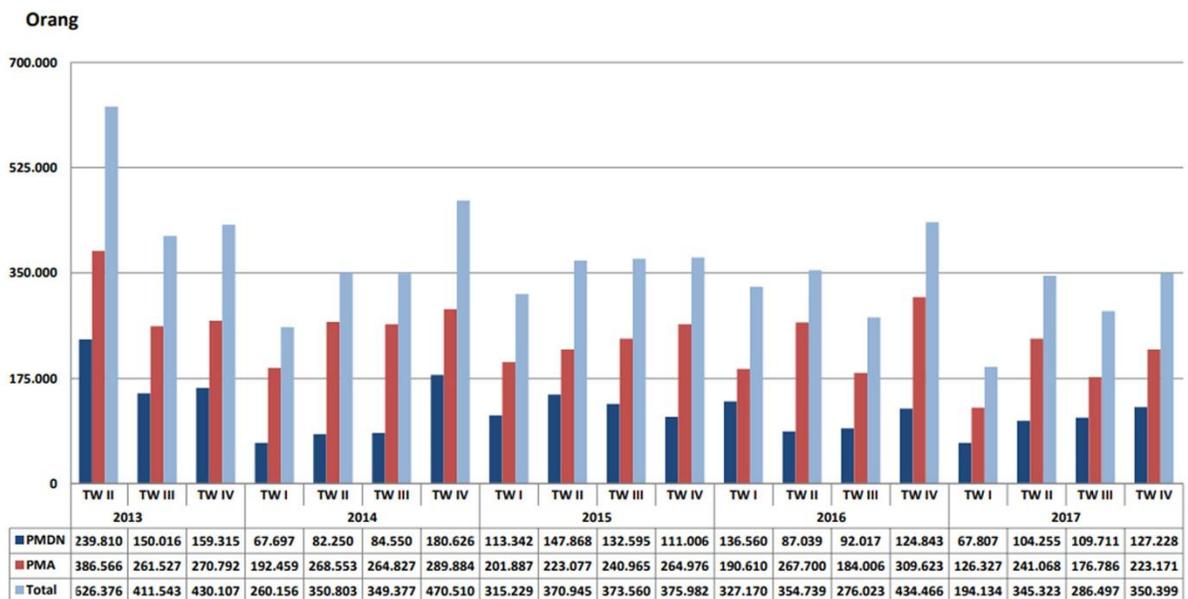
Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA Triwulan IV Dan Januari – Desember Tahun 2017 BKPM

Dugaan mengenai adanya hubungan dua arah antara FDI dan DDI dapat dilihat melalui perkembangan DDI dan FDI di Indonesia. Data yang ditampilkan pada gambar 1.1 tentang perkembangan FDI dan DDI dalam periode 2013 – 2017 mengalami peningkatan rata-rata pertahun sebesar 24,9 persen untuk DDI dan 30,4 persen untuk FDI. Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah FDI masih lebih tinggi ketimbang DDI. Besarnya peningkatan FDI setiap tahunnya mengindikasikan bahwa masih ada ketergantungan FDI untuk mendorong peningkatan DDI.

Data setahun terakhir DDI pada periode Triwulan IV Tahun 2017 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 16,4 persen, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 58,1 triliun menjadi Rp 67,6 triliun. Peningkatan terjadi juga sebesar 10,6 persen yaitu dari nilai realisasi investasi FDI

di periode Triwulan IV Tahun 2017 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2016, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 101,3 triliun menjadi Rp 112,0 triliun.

Gambar 1.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia 2013 – 2017 : Per Triwulan



Sumber : Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja PMDN-PMA Triwulan IV Dan Januari – Desember Tahun 2017 BKPM

Realisasi investasi tersebut pada triwulan ke 4 menyerap 350.399 Tenaga Kerja Indonesia. DDI berkontribusi menyerap tenaga kerja Indonesia sebesar 127.228 orang dan FDI menyerap tenaga kerja Indonesia sebesar 223.171 orang. Terjadi penurunan total penyerapan tenaga kerja pada periode Triwulan IV Tahun 2017 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 19,3 %, yaitu dari 434.466 menjadi 350.399 tenaga kerja Indonesia. Penyerapan tenaga

kerja Indonesia dari DDI sebesar 124.843 dan penyerapan dari FDI sebesar 309.623. Dari data serapan tenaga kerja ini dapat dilihat kontribusi FDI dalam menyerap tenaga kerja Indonesia jauh lebih besar ketimbang DDI. Penurunan serapan tenaga kerja pada sektor yang mendapat sokongan FDI mengarah pada dugaan terjadi *crowding out* yaitu keadaan dimana FDI tidak berkontribusi penuh terhadap total investasi dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pemberdayaan tenaga kerja dalam negeri.

FDI diharapkan dapat berdampak baik bagi negara tuan rumah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Rivero (2007) menyimpulkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pemerintah pusat dan tingkat lapangan kerja (Iskandar, 2016). Penyerapan tenaga kerja dari penanaman investasi baik DDI maupun DDI berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing melalui investasi asing langsung (FDI) memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.3 Realisasi Triwulan IV 2016 dan 2017: Berdasarkan 11 Besar Sektor

2016

PMDN			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (Rp Miliar)	PROYEK
1	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	12.854,1	140
2	Listrik, Gas dan Air	11.469,7	168
3	Industri Makanan	8.023,3	444
4	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	5.731,6	177
5	Konstruksi	4.808,9	119
6	Tanaman Pangan dan Perkebunan	4.049,8	161
7	Pertambangan	3.433,9	47
8	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	1.780,2	65
9	Industri Mineral Non Logam	1.674,8	57
10	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1.393,2	92
11	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	582,5	64

PMA			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	1.075,3	776
2	Pertambangan	1.074,3	280
3	Listrik, Gas dan Air	862,5	264
4	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	745,9	366
5	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	647,1	286
6	Industri Makanan	494,1	634
7	Tanaman Pangan dan Perkebunan	481,5	247
8	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	376,6	303
9	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	259,3	278
10	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	225,8	103

2017

PMDN			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (Rp Miliar)	PROYEK
1	Konstruksi	10.772,0	145
2	Industri Makanan	10.613,2	782
3	Tanaman Pangan dan Perkebunan	10.025,9	320
4	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	8.788,0	159
5	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	3.987,5	342
6	Industri Kimia dan Farmasi	3.834,2	335
7	Listrik, Gas dan Air	3.496,3	246
8	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	2.941,3	229
9	Industri Mineral Non Logam	2.910,1	120
10	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	2.033,2	308
11	Perdagangan dan Reparasi	1.706,6	581

PMA			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Listrik, Gas dan Air	1.555,3	333
2	Pertambangan	1.169,6	391
3	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1.028,3	344
4	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	838,9	461
5	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	645,6	1.084
6	Industri Makanan	504,9	937
7	Industri Lainnya	409,8	315
8	Industri Kimia dan Farmasi	362,1	682
9	Tanaman Pangan dan Perkebunan	339,6	319
10	Perdagangan dan Reparasi	265,4	3.435
11	Hotel dan Restoran	177,4	1.126
12	Industri Mineral Non Logam	165,0	181

Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA Triwulan IV Dan Januari – Desember Tahun 2016 dan 2017 BKPM

FDI cenderung mendorong naiknya DDI, namun besarnya kenaikan FDI ketimbang DDI setiap tahunnya menimbulkan beberapa dugaan seperti masih ada

ketergantungan terhadap besarnya kontribusi FDI untuk menaikkan investasi dalam negeri. Pada gambar 1.3 tentang realisasi penanaman modal berdasarkan sektor usaha menunjukkan bahwa ada beberapa sektor usaha yang didominasi oleh FDI atau PMA.

Pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran menempati posisi ke 4 dengan nilai investasi dari FDI sebesar 838,9 juta dolar atau 12.080,1 miliar dengan acuan kurs per 3 Juli 2018 sebesar 14.400 rupiah per dolar. Sedangkan investasi dari DDI untuk sektor yang sama sebesar 2.941,3 miliar rupiah. Sektor ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 862.5 miliar rupiah untuk DDI dan 647.1 juta dolar. Meskipun DDI mengalami kenaikan dari tahun 2016 tapi harus didorong oleh kenaikan juga pada FDI. Dengan mengamati salah satu sektor yakni sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran dapat memberikan gambaran tentang tingginya kontribusi FDI di Indonesia.

Meningkatnya investasi di sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sebuah kawasan industri cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Perumahan dan property akan terdorong tumbuh secara signifikan. Arus tenaga kerja asing yang akan bekerja dalam sebuah kawasan industri akan meningkatkan kebutuhan hunian bagi mereka baik *landed houses* ataupun vertikal seperti apartemen. Tidak hanya sub sektor properti yang bersifat hunian yang tumbuh. Meningkatnya investasi di sub sektor kawasan industri akan mendorong

berkembangnya sektor bisnis yang lain seperti restaurant, pusat perbelanjaan pergudangan dan perkantoran. Dampak selanjutnya akan mendorong sub sektor properti komersial untuk ikut tumbuh dalam sebuah kawasan.

Penelitian Bee Wah Tan dan Chor Foon Tang (2016) hasilnya juga menunjukkan bahwa masuknya FDI akan sangat mempengaruhi pertumbuhan investasi domestik Filipina, Singapura dan Thailand, sedangkan investasi domestik juga sangat penting dalam memotivasi arus masuk FDI ke Malaysia dan Singapura. Di sisi lain, tingginya peningkatan FDI setiap tahunnya juga dapat tidak berdampak pada pertumbuhan DDI. Seperti pada kasus Indonesia dalam penelitian Bee Wah Tan dan Chor Foon Tang, masuknya FDI tidak memberikan dampak langsung bagi investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Tang (2016) hal ini menyiratkan bahwa investasi domestik di Indonesia hanya mencari peluang menguntungkan jangka pendek, bukan memperpanjang pertumbuhan berkelanjutan. Sebab lainnya, modal asing yang masuk tidak berkontribusi penuh terhadap total investasi, dan tidak ada perpindahan teknologi dan informasi dari investor asing kepada investor dalam negeri. Dampaknya ketika investasi hanya mendorong sektor bisnis dari perusahaan asing yang tumbuh mengakibatkan pertumbuhan investasi asing dan domestik tidak seimbang, perusahaan dalam negeri tidak berkembang dengan baik. Aliran investasi langsung asing dapat mempengaruhi investasi domestik dalam berbagai sektor. Evren Ipek (2015) menegaskan bahwa kepentingan terkait

dengan dampak FDI pada investasi domestik fokus pada apakah FDI adalah pelengkap atau pengganti untuk investasi domestik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kajian dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausalitas antara dua variabel yakni *foreign direct investment* dan *domestic direct investment* pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pertumbuhan total investasi yang terdiri dari investasi asing dan investasi domestik berdampak pada pertumbuhan investasi sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran di Indonesia. Investasi asing secara langsung dapat manaikan pertumbuhan perusahaan domestic khususnya di sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran. Di sisi lain, penanaman modal dalam negeri akan terhambat jika penanaman modal asing tidak berkontribusi penuh terhadap total investasi, dan tidak terdapat transfer teknologi dan informasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan sektor perumahan, kawasan industri dan

perkantoran terjadi karena kombinasi antara *foreign direct investment* dan *domestic direct investment*. Maka yang ditelaah dalam penelitian ini mencakup *foreign direct investment* dan *domestic direct investment* sehingga bisa diketahui hubungan kausalitas dari kedua faktor investasi tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan *domestic direct investment* pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran selama kurun waktu 2006Q – 2017?
2. Apakah ada hubungan jangka panjang antara *foreign direct investment* dengan *domestic direct investment* pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran selama kurun waktu 2006 – 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang :

1. Ada tidaknya hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan *domestic direct investment* pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran selama kurun waktu 2006 – 2017.
2. Hubungan jangka panjang antara *foreign direct investment* dengan *domestic direct investment* pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran selama kurun waktu 2006 – 2017.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan dalam bidang kajian ekonomi sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi informasi di bidang kajian ekonomi internasional yang terkait dengan *foreign direct investment* dan *domestic direct investment*.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai perkembangan sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran yang dipengaruhi oleh penanaman modal asing dan domestik.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang terkait dengan *foreign direct investment* dan *domestic direct investment* pada sektor sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan dibidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Universitas Negeri Jakarta.

d. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan menambah sumber bahan pustaka dan bahan bacaan, bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.